

Inovasi Kebijakan Gerakan Keluarga Sehat Tanggap Dan Tangguh Bencana Dalam Penurunan *Stunting* di Nagari Tapi Selo

Husnawati¹, Rahmadani Yusran²

^{1,2} Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan inovasi kebijakan Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana di Nagari Tapi Selo. Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih adanya beberapa permasalahan dalam peningkatan gizi, peningkatan keluarga yang tanggap dan tangguh bencana, serta perencanaan sehat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian dipilih berdasarkan pada karakteristik tertentu, yaitu hanya orang yang memiliki keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Data yang didapatkan dan dikumpulkan melalui proses wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dianalisis melalui teknik triangulasi sumber. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan GKSTTB di Nagari Tapi Selo sudah dilaksanakan dari tahun 2021 hingga 2024, dan terjadi peningkatan kepatuhan penduduk terhadap protokol kesehatan, peningkatan penggunaan jamban sehat di rumah tangga, peningkatan fasilitas instalasi atau bak penampungan air bersih di rumah, meningkatkan kesadaran gizi keluarga, mengurangi jumlah rumah yang merokok, serta menurunkan kasus penyakit diare dan praktek BABS.. Namun masih terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dalam melaksanakan inovasi-inovasi didalam pengimplementasian GKSTTB di Nagari Tapi Selo.

Kata Kunci : Stunting, Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana (GKSTTB), PHBS

DOI:

<https://doi.org/10.47134/villages.v5i2.128>

*Correspondence: Rahmadani Yusran

Email: yusranrdy@fis.unp.ac.id

Received: 06-06-2024

Accepted: 11-07-2024

Published: 02-08-2024

Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This research aims to describe the innovation of the Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana (GKSTTB) policy in Nagari Tapi Selo. The research is motivated by the existence of several problems in improving nutrition, increasing family resilience to disasters, and health planning. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. The informants were selected based on specific characteristics, being only individuals with direct involvement in the issues being studied. The data collected through interviews, observations, and documentation were analyzed using triangulation techniques. The results show that the implementation of the GKSTTB policy in Nagari Tapi Selo has been carried out from 2021 to 2024, resulting in increased compliance with health protocols, increased use of healthy toilets at home, increased installation of water storage facilities, improved family nutrition awareness, reduced smoking households, and decreased diarrhea cases and BABS practices. However, several challenges were encountered in implementing these innovations within the GKSTTB in Nagari Tapi Selo.

Keywords: Stunting, Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana (GKSTTB), PHBS

Pendahuluan

Stunting menjadi suatu masalah kesehatan yang masih menjadi sorot perhatian dunia termasuk pemerintah Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan prevalensi stunting tertinggi keempat pada tahun 2021. Angka stunting Indonesia saat ini masih berada di atas standar yang sudah ditetapkan WHO yaitu sebesar 21,6% pada tahun 2022 dari sebelumnya 24,4% pada tahun 2021. Tingginya angka stunting di Indonesia mengharuskan adanya peran pemerintah bersama masyarakat untuk dapat bersama-sama berusaha menurunkan angka stunting yang ada.

Pemerintah Indonesia membuat kebijakan untuk mempercepat penurunan stunting. Contohnya, Perpres No. 42 Tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi (Gernas PPG). Di dalam Perpres ini disebutkan bahwa upaya percepatan perbaikan gizi dilakukan secara bersama-sama oleh pemerintah dan masyarakat melalui partisipasi dan kepedulian pemangku kepentingan yang terencana dan terkoordinasi untuk mempercepat perbaikan gizi. Kemudian, Perpres No. 99 Tahun 2017 menegaskan tentang Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga yang dilaksanakan PKK. Dan Permendagri No. 36 Tahun 2020 yang menegaskan pengelola program kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat adalah kelompok kerja IV. Selanjutnya, sebagai unit operasional kegiatan penurunan stunting, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Pusat memutuskan kebijakan Gerakan Keluarga Sehat Tanggap dan Tangguh Bencana (GKSTTB) sebagai salah satu program unggulan di berbagai Desa/Kelurahan di Indonesia. Tujuannya adalah untuk mewujudkan Keluarga dan lingkungan yang sehat melalui program pilot project bidang kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat.

Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 Kabupaten Tanah Datar mengalami penurunan jumlah kasus stunting dari angka 21,5% menjadi 18,9%. Meskipun telah mengalami penurunan angka stunting hingga 18,9%, angka tersebut masih dekat dengan standar yang sudah ditetapkan WHO yaitu sebesar 20%. Berdasarkan kondisi inilah diimplementasi kebijakan GKSTTB. Kajian sebelumnya menemukan bahwa penanganan stunting belum optimal dilakukan. Misalnya, masih banyaknya program pencegahan stunting di Kabupaten Tanah Datar yang sudah direncanakan namun banyak yang belum berhasil dilakukan karena terbatasnya dana (D. N. Juita dan Yusran, 2022). Rendahnya kesadaran dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu sebagai orang yang harus mengerti dan berperan dalam mencegah keluarga dari bencana rumah tangga seperti stunting. (Endang, T., dan Rangkuti, NA., (2021). Di bidang perencanaan sehat, peningkatan keluarga berencana menuju keluarga yang sehat dan berkualitas belum optimal, hal ini terjadi karena kurangnya sosialisasi mengenai alat kontrasepsi oleh tenaga

kesehatan di lingkungan masyarakat setempat dan tingkat pemahaman masyarakat yang rendah tentang program Keluarga Berencana.. (Febriani, et al., 2021).

Namun demikian, penelitian yang dilakukan di atas, masih terbatas dalam melihat permasalahan penanganan stunting di Kabupaten Tanah Datar. Umumnya, permasalahan yang menjadi perhatian peneliti pada aspek kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan sisi lain penanganan stunting terutama difokuskan pada inovasi kebijakan GKSTTB penurunan stunting.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memberikan gambaran yang akurat dan mendetail tentang implementasi Kebijakan GKSTTB di Nagari Tapi Selo. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pemilihan informan, digunakan metode Purposif Sampling untuk memilih informan yang memiliki pemahaman dan keterlibatan langsung dalam permasalahan yang diteliti. Informan yang terlibat meliputi TP PKK Kabupaten, Tim Puskesmas, TP PKK Nagari, Perangkat Pemerintahan Nagari Tapi Selo, Pengelola Rumah Sizi, dan masyarakat sebagai kelompok sasaran dan penggerak kegiatan GKSTTB. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan mengumpulkan informasi dari berbagai informan dan sumber. Data kemudian dianalisis menggunakan tiga teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian menemukan, implementasi Kebijakan GKSTTB di Nagari Tapi Selo dilaksanakan berdasarkan Surat Edaran (SE) Bupati Nomor 440/990/DINKES/VIII/2022 tentang Prilaku Hidup Bersih dan Sehat, SK Ketua Tim Pengerak PKK Kabupaten Tanah Datar Nomor: 04/KEP/PKK-Kab/IV/2022 dan SK Camat Lintau Buo Utara Nomor: 12/KPTS-LBU/2021 Tentang Penunjukan Nagari Tapi Selo Kecamatan Lintau Buo Utara Sebagai Nagari Pilot Project GKSTTB Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021-2024. Didalam SK Camat tersebut selain menetapkan Nagari Pilot Project GKSTTB juga menyebutkan untuk mensosialisasikan GKSTTB menuju PHBS untuk memenuhi indikator-indikator PHBS.

Berdasarkan hasil penelitian, sejak diberlakukannya GKSTTB dari tahun 2021 hingga saat ini, terdapat pencapaian pada berbagai indikator tujuan GKSTTB seperti yang tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1. Indikator capaian GKSTTB di Nagari Tapi Selo

Indikator	2021		2022		2023		2024
	I	II	I	II	I	II	I
Jumlah penduduk yg mematuhi protokol kesehatan	2982	3385	3869	4257	4321	4324	4385
Jumlah rumah yang memiliki jamban sehat	531	623	689	754	805	1086	1116
Jumlah rumah yang memiliki instalasi bak penampungan air bersih	1196	1213	1242	1268	1268	1248	1248
Jumlah kasus penyakit diare	50	30	61	50	30	24	9
Jumlah keluarga yang sadar gizi	1194	1251	1309	1378	1397	1407	1411
Jumlah rumah tanpa asap rokok	745	872	968	1018	1053	1115	1170
Jumlah penduduk yang Buang Air Besar Sembarangan	2691	2412	2205	2014	1759	327	234

Berdasarkan data pada tabel tersebut, dapat kita lihat capaian-capaian dari indikator-indikator PHBS dari Tahun 2021-2024 yang menjadi standar keberhasilan implementasi GKSTTB di Nagari Tapi Selo. Berdasarkan pencapaian tersebut, terlihat bahwa implementasi inovasi GKSTTB telah berhasil meningkatkan dan menurunkan angka-angka pada indikator PHBS. Terjadi peningkatan dalam kepatuhan penduduk terhadap protokol kesehatan, peningkatan penggunaan jamban sehat di rumah tangga, peningkatan fasilitas instalasi atau bak penampungan air bersih di rumah, peningkatan kesadaran gizi keluarga, peningkatan jumlah rumah bebas asap rokok, serta penurunan kasus penyakit diare dan praktek buang air besar sembarangan di rumah penduduk.

Pelaksanaan kegiatan pencapaian indikator tujuan GKSTTB tersebut dilaksanakan dalam berbagai bentuk inovasi yang diatur didalam SK Camat Lintau Buo Utara Nomor: 05/SK/LBU-2022 tentang Program Inovasi Kesehatan di Lingkungan Kecamatan. Didalam SK Camat tersebut ditetapkan bahwa Inovasi Kesehatan yang dikembangkan dalam Implementasi Kebijakan GKSTTB diantaranya: Seruan Cinta, Rumah Sizi, Perjasera, dan Tapselberok. Pelaksanaan Inovasi-inovasi tersebut yaitu:

1. Seruan Cinta (Sentuh dengan Hati Agar Masyarakat Sadar Pentingnya Hidup Bersih dan Sehat)

Implementasi GKSTTB dalam bentuk inovasi Seruan Cinta dilaksanakan dengan cara menerapkan PHBS, dan melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat disetiap jorong, terhitung mulai dari 15 Februari 2022. Kegiatan sosialisasi dan penyuluhan dilakukan dari rumah kerumah tentang pentingnya kehidupan dengan menerapkan PHBS. Kemudian dilanjutkan dengan penempelan stiker oleh pelaksana. Kegiatan Seruan Cinta ini memiliki tujuan untuk PHBS di masyarakat, Membiasakan dan Membudayakan PHBS dirumah tangga.

Berdasarkan capaian indikator tujuan GKSTTB, diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah masyarakat yang mematuhi protohokol kesehatan dari tahun 2021 hingga 2024. Yang awalnya berjumlah 2982 pada 2021 menjadi 4385 pada tahun 2024. Namun demikian, implementasi GKSTTB dalam bentuk inovasi Seruan Cinta belum berhasil dalam mencapai tujuan kebijakan. Hal ini karena meskipun terjadi peningkatan jumlah masyarakat mematuhi protokol kesehatan, Seruan Cinta ini belum berhasil dalam merubah budaya Masyarakat dalam ber-PHBS. Contohnya Masyarakat masih BAB di kolam dan memakan ikan dari kolam yang kotor sehingga tidak mencerminkan PHBS itu sendiri.

2. Rumah Sizi (Rumah Singgah Sehat Gizi)

Implementasi GKSTTB pada inovasi Rumah Sizi bertujuan untuk mengurangi angka stunting, pencegahan dan penurunan stunting, mendukung pelaksanaan Peraturan Bupati tentang Percepatan Penurunan Stunting, melaksanakan SE Bupati tentang pemberian tablet tambah darah dan penganekaragaman makanan. Kegiatan yang dilakukan yaitu, Pertama; Penanaman tanaman obat, sayur-sayuran dan buah-buahan di halaman rumah, baik halaman depan, samping kanan dan kiri juga halaman belakang; Kedua, Budidaya ternak seperti ikan dan bebek sebagai sumber protein; Ketiga, Ibu hamil, balita dan masyarakat yang membutuhkan gizi boleh mengambil bahan makanan di Rumah Sizi tersebut.

Berdasarkan tabel indikator capaian GKSTTB, diketahui bahwa terjadi peningkatan jumlah keluarga yang sadar gizi, yaitu; 1194 (pada 2021) menjadi 1411 (pada 2024). Namun demikian, walaupun sudah terjadi peningkatan pada jumlah keluarga yang sadar gizi, implementasi kebijakan GKSTTB pada inovasi Rumah Sizi belum berhasil mencapai tujuan kebijakan karena mengalami berbagai permasalahan. Yaitu; Pertama, Keterbatasan sumber daya manusia dalam pengelolaan Rumah Sizi; Kedua, Keterbatasan sumber daya keuangan atau anggaran; Ketiga, Sulitnya untuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang tidak mencerminkan PHBS yang dimiliki masyarakat.

3. Perjasera (Pergunakan Jamban Sehat Keluarga Aman Sejahtera)

Implementasi GKSTTB dalam bentuk inovasi Perjasera dilaksanakan dalam rangka pencegahan stunting, penerapan PHBS dirumah tangga masyarakat, menurunkan kasus penyakit berbasis lingkungan, dan meningkatkan akses jamban sehat di masyarakat. Kegiatan dilaksanakan berupa kegiatan sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat dari rumah kerumah untuk menggalakkan penggunaan jamban sehat dan tidak menggunakan jamban cemplung lagi. Jamban cemplung yang ada dikolam-kolam dimusnahkan dan saluran pembuangan dari kamar mandi masyarakat juga diganti menggunakan septic tank. Masyarakat yang tidak memiliki jamban sehat juga diberikan bantuan jamban agar mereka tidak menggunakan jamban cemplung lagi dan dapat menerapkan hidup bersih dan sehat.

Dari berbagai kegiatan pada inovasi Perjasera, dalam tabel capaian indikator tujuan GKSTTB dapat dilihat bahwa sudah terjadi peningkatan pada masyarakat yang memiliki jamban sehat dirumah masing-masing, meningkatnya jumlah instalasi bak penampungan air bersih yang dimiliki masyarakat, dan menurunnya kasus penyakit diare sebagai salah satu akibat penggunaan jamban yang tidak sehat serta terjadi penurunan angka masyarakat yang Buang Air Besar Sembarangan (BABS). Namun demikian, implementasi kebijakan GKSTTB pada inovasi masih menemui berbagai permasalahan. Yaitu; Pertama, Sulitnya untuk merubah kebiasaan masyarakat yang sudah terbiasa untuk BAB ke jamban cemplung atau BABS; Kedua, Rendahnya kesadaran yang dimiliki masyarakat tersebut untuk berperilaku hidup bersih dan sehat; Ketiga, Adanya permintaan ganti rugi dari masyarakat saat dilakukan pemusnahan jamban cemplung yang ada dan terbatasnya dana untuk melakukan penggantian tersebut. Hal tersebut membuat para pelaksana GKSTTB harus mengusahakan dana tambahan dengan membuat dan mengirimkan proposal-proposal permohonan dana ke pada para perantau dan masyarakat Nagari Tapi Selo.

4. Tapselberok (Tapi Selo Bebas Asap Rokok)

Implementasi GKSTTB pada inovasi Tapselberok dilaksanakan dengan tujuan untuk mengurangi kebiasaan merokok di masyarakat, menciptakan udara segar tanpa asap rokok, serta masyarakat menerapkan PHBS di rumah tangga. Kegiatan yang sudah dilaksanakan berdasarkan inovasi Tapselberok ini yaitu kegiatan sosialisasi kepada masyarakat dengan mendatangi rumah kerumah, sosialisasi yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berhenti merokok, mensosialisasikan bahaya merokok dan memaparkan tentang keutaman berhenti merokok agar keluarga dapat menerapkan PHBS dirumah tangganya. Untuk masyarakat yang sudah mengerti dan paham tentang bahaya merokok dan memiliki kesadaran untuk berhenti merokok, dilakukan penempelan stiker dirumah mereka.

Semenjak dilaksanakannya inovasi Tapselberok ini, terjadi peningkatan jumlah rumah tanpa asap rokok, dimana awalnya pada tahun 2021 berjumlah 745 menjadi 1170 pada tahun 2024. Namun demikian, implementasi GKSTTB pada inovasi Tapselberok, masih mengalami kesulitan dalam merubah kebiasaan hidup tidak sehat masyarakat seperti merokok yang sudah terbiasa dilakukan masyarakat sejak lama, kemudian rendahnya kesadaran yang dimiliki masyarakat untuk merubah kebiasaan tersebut menjadi perilaku hidup bersih dan sehat.

Implementasi Kebijakan GKSTTB selain mengimplementasikan inovasi yang ada berdasarkan kebijakan SK Camat Lintau Buo Utara Nomor: 05/SK/LBU-2022 juga dikembangkan dalam bentuk tambahan inovasi lainnya. Inovasi tersebut bernama Silimpi STBM (Sistim Informasi Lima Pilar STBM). Implementasi GKSTTB pada inovasi Silimpi STBM dilaksanakan dengan pembuatan googleform yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai 5 pilar STBM yang kemudian dijawab oleh masyarakat. Untuk memudahkan masyarakat dalam pengisian googleform, dibuatlah buku saku STBM. Kegiatan ini bertujuan untuk mempermudah pemantauan atau monitoring pemanfaatan sarana jamban oleh masyarakat nagari Tapi Selo. Namun demikian, implementasi GKSTTB pada inovasi Silimpi STBM belum berhasil mencapai tujuan kebijakan, hal tersebut terjadi karena masih minimnya partisipasi dari masyarakat dalam pengisian googleform karena inovasi Silimpi STBM ini masih termasuk kedalam program yang baru dibuat.

Simpulan

Implementasi GKSTTB di Nagari Tapi Selo dalam rangka memenuhi pencapaian tujuan dilaksanakan dalam berbagai bentuk inovasi yaitu; Pertama, Seruan Cinta; Kedua, Rumah Sizi; Ketiga, Perjasera; Keempat, Tapselberok; dan Kelima, Silimpi STBM. Implementasi berbagai inovasi tersebut dapat menghasilkan peningkatan kepatuhan penduduk terhadap protokol kesehatan, peningkatan penggunaan jamban sehat di rumah tangga, peningkatan fasilitas instalasi atau bak penampungan air bersih di rumah, meningkatkan kesadaran gizi keluarga, mengurangi jumlah rumah yang merokok, serta menurunkan kasus penyakit diare dan praktek BABS. Dengan demikian, program ini harus tetap terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk dapat mencapai tujuan yang lebih baik, dan perlu lebih ditingkatkan lagi dukungan dan partisipasi dari pemerintah dan masyarakat, serta memaksimalkan kegiatan monitoring dan evaluasi terkait GKSTTB di Nagari Tapi Selo, agar dapat lebih baik lagi kedepannya.

Daftar Pustaka

- Ashari, Masjudin, Wahyunadi, and Hailuddin. 2015. "Analisis Perencanaan Pembangunan Daerah Di Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Perencanaan Partisipatif Tahun 2009-2013)." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik* 6(2):163–80.
- Athrosa, Cici Aprliani, Sandratul Ayni, Sari Handayani. 2022. "Rendahnya Penduduk Dengan Sanitasi Jamban Sehat Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas X Koto I Tanah Datar." 3(3):270–78.
- Bangun Piaman (2022) "Nagari Tandikek Selatan Ditetapkan Sebagai Nagari Gerakan Keluarga Sehat dan Tanggap Bencana" <https://www.bangunpiaman.com/2022/06/nagari-tandikek-selatan-ditetapkan.html?m=1> diakses 09 November 2023, Pukul 14.24 WIB
- Bupati Klaten Sambut Desa Balatre Sebagai Lokasi Observasi GKSTTB [https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231005172659-293-1007655/bupati-klaten-sambut-desa-balerante-sebagai-lokasi-observasi-gksttb#:~:text=Bupati%20Klaten%2C%20Sri%20Mulyani%2C%20menyampaikan,Pe%20nggerak%20Pemberdayaan%20Kesejahteraan%20Keluarga%20\(TP](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20231005172659-293-1007655/bupati-klaten-sambut-desa-balerante-sebagai-lokasi-observasi-gksttb#:~:text=Bupati%20Klaten%2C%20Sri%20Mulyani%2C%20menyampaikan,Pe%20nggerak%20Pemberdayaan%20Kesejahteraan%20Keluarga%20(TP) 09 November 2023, Pukul 00.05 WIB
- Desrinelti, Desrinelti, Maghfirah Afifah, and Nurhizrah Gistituati. 2021. "Kebijakan Publik : Konsep Pelaksanaan." 6(1):83–88.
- Esti Sorena, Sardaniah, Rina Delfina. 2022. "Peningkatan Pengetahuan Kader Tim Penggerak Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mewujudkan Keluarga Sehat Tanggap Dan Tangguh Bencana Di Kelurahan Kandang Kota Bengkulu." 61–65.
- Factor, Determinant. 2007. "Studi Kematian Ibu Dan Kematian Bayi Di Provinsi Sumatera Barat : Faktor Determinan Dan Masalahnya Study of Maternal Mortality and Infant Mortality in West Sumatera Province : Problem and Determinant Factor." 243–49.
- Febby Febrian, Rahmadani Yusran. 2021. "Koordinasi Dalam Implementasi Kebijakan Pencegahan Stunting Di Kota Padang." *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)* 3:11–21.
- Febriani, Annisa, and Rasti Aulia Putri. 2021. "Analisis Penggunaan Jenis Program Keluarga Berencana (KB) Di Jorong Korong Nan Ampek , Nagari Tanjuang Bonai , Kecamatan Lintau Buo Utara." 87–96
- Hendrik Prima (2023) "Langkah Konkret Pemkab Garut Hadapi Berbagai Potensi Bencana" <https://garut.inews.id/amp/340742/langkah-kongkret-pemkab-garut-hadapi-berbagai-potensi-bencana/3> diakses 8 November 2023, 23.09 WIB.

- Iman Surya Pratama, Siti Rahmatul Aini, Baiq Fitria Maharani. 2019. "Implementasi Gasing (Gerakan Anti Stunting) Melalui PHBS Dan Pemeriksaan Cacing." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat* 2(1):80–83.
- Juita, Dinda Nathalia, Rahmadani Yusran, Fitri Eriyenti, and Zikri Alhadi. 2022. "Efektivitas Pencegahan Stunting Melalui Rumah Desa Sehat (RDS) Di Nagari Tanjung Bonai Kecamatan Lintau Buo Utara." 6:16734–44.
- Kanna, andika mk. a. 2018. "Implementasi Kebijakan Publik." (8).
- Kinanti, Aprillia, and Rahmadani Yusran. 2022. "Implementasi Kebijakan Pencegahan Dan Penanggulangan Stunting Berbasis Nagari Di Nagari Kajai Pasaman Barat." *Jurnal of Civic Education* 5(3).
- Meliana Gusti (2022) "Nagari Kinali Pasbar Terpilih Jadi Pilot Project Dalam Program GKSTTB Wakili Sumbar" <https://www.kabarsumbar.com/berita/nagari-kinali-pasbar-terpilih-jadi-pilot-project-dalam-program-gksttb-wakili-sumbar/> diakses 09 November 2023, Pukul 10.51 WIB
- Nabilah, Dhea. 2023. "Implementasi Kebijakan Pembentukan Sistem Jaringan Dokumentasi Dan Informasi Hukum Oleh Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Sumatera Selatan."
- Nur, Andi Cudai, and Universitas Negeri Makassar. 2021. "Analisis Kebijakan Publik." (April).
- Nuridin, Asrul. 2013. "Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah No 2 Tahun 2008 Tentang Embinaan Anak Jalanan, Gelandangan, Pengemis Dan Pengamen Di Kota Makassar."
- Pusat, Bidang Kesehatan Keluarga dan Lingkungan TP PKK Pengurus. 2021. *Petunjuk Teknis Gerakan Keluarga Sehat Tanggap Dan Tangguh Bencana 2021-2024*.
- Rahayu, Iis, Mohamad Reza, and Elly Usman. 2018. "Hubungan Pengetahuan Ibu Pasangan Usia Subur Dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD Di Nagari Andalas Baruh Bukit Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar." *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(Supplement 4):44. doi: 10.25077/jka.v7i0.945
- Ramdhani, Abdullah, and Muhammad Ali Ramdhani. 2016. "Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik." 1–12.
- Sumbarprov.go.id (2022) " TP. PKK Sumbar uncurkan Kelurahan Bungus Barat Sebagai Pilot Project GKSTTB" <https://www.sumbarprov.go.id/home/news/21693-tp-pkk-sumbar-luncurkan-kelurahan-bungus-barat-sebagai-pilot-project-gksttb> diakses 09 November 2023, Pukul 11.03 WIB